

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni lukis dikategorikan sebagai seni rupa dua dimensi. Lukisan kebanyakan dibuat di atas bidang datar seperti dinding, lantai, kertas, atau kanvas, dan sifat ini disebut juga dengan dwi-matra (dua dimensi atau dimensi datar). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, seniman Indonesia senantiasa mencoba berinovasi dalam melukis. Berbagai teknik melukis telah lahir dari tangan-tangan kreatif dan memperkaya seni rupa Indonesia. Seni lukis sulam adalah satu dari banyak teknik yang inovatif dalam melukis.

Ditinjau dari periode seni lukis abad XIX belas seperti neoklasik, romantisme, impresionisme-pasca impresionisme dan seni lukis modern abad ke XX sampai seni sekarang ini, perkembangan seni rupa khususnya seni lukis cukup pesat baik secara teknik maupun media serta interpretasinya hal ini dikemukakan juga oleh Adjat Sakri (1989:28) bahwa: “Perkembangan seni pada abad XX ini menentukan ke arah pembentukan bermacam-macam aliran yang timbul dan akan membuat kebebasan yang luas bagi para seniman”. Maka bukan tidak mungkin berbagai teknik serta media yang ditemukan dan dikreasikan pada pembuatan karya seni lukis akan bertambah banyak dan beragam jenis dan bentuknya. Para seniman akan terus mencari-cari dalam usaha meningkatkan seni yang telah berkembang.

Seni lukis sulam merupakan gagasan yang dapat dikatakan masih belum terlalu akrab di kalangan seni lukis Indonesia, tidak banyak buku maupun teori yang membahas mengenai seni lukis sulam atau yang juga disebut *embroidery*. Sulam biasanya dikategorikan sebagai seni kriya atau kerajinan tangan dalam golongan kriya tekstil. Salah satu seniman Indonesia yang menekuni seni lukis sulam adalah Moel Soenarko. Seni lukis sulam karya Moel Soenarko mencoba menggagas karya seni rupa murni dalam bentuk sulaman dan menarik untuk dijadikan penelitian dikarenakan belum adanya penelitian yang menyangkut seni

rupa yang sama. Syarifudin dalam pengantar buku kumpulan puisi rupa “Aku Berkarya, Maka Aku Ada: Sebuah Album Kenangan” karya Moel Soenarko (2007:2) mengatakan bahwa:

“Teknik menyulam sebenarnya telah lama dan lampau oleh Moel Soenarko dipraktikkan, namun ada yang membedakan praktik menyulamnya hari ini, terutama ketika ia mulai beranjak untuk meninggalkan model dan pola yang biasa digunakan dalam menyulam. Moel Soenarko mengganti pola dan model tersebut senada dengan lukisannya”.

Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa unsur-unsur rupa yang melekat dalam karya seni lukis sulam Moel Soenarko sedemikian unik dan berbeda sehingga menarik untuk dilakukan penelitian tentang keunikan ide, bagaimana proses pembuatan karya seni lukis sulamnya serta visualisasi dan konseptual seni lukis sulam karya Moel Soenarko.

Ide yang muncul dalam pembuatan karya seni sangatlah beragam. Ide biasanya muncul dari kejujuran sang seniman dalam pembuatan karyanya, oleh karena itu ide berkarya tidak jauh dari apa yang mengilhami seniman dalam membuat karyanya yaitu ide yang dapat muncul dari pengalaman hidup (*Eksperience*), kegemaran atau (*hobby*), perjalanan yang mengesankan, kebiasaan hidup (*habbit*) seorang seniman, ide dapat juga muncul dari makanan kesukaan, makhluk hidup lain, atau benda-benda disekitar seniman. Ide dalam berkarya seni lukis sulam oleh Sri Moeljaningsih atau dikenal dengan Moel Soenarko juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya, menyulam sebagai kegemarannya, perjalanannya dari satu tempat-ketempat lain dikarenakan sebagai istri dari seorang Pensiunan Mayor Jendral Angkatan Darat.

Salah satu karya seni lukis sulam yang dibuat oleh beliau ialah lukisan yang diberi judul “Jabal Rahmah”. Lukisan tersebut ia buat ketika melakukan perjalanan umroh ke Mekah pada tahun 2008, awalnya ia mengabadikan suasana Jabal Rahmah melalui sketsa. Selanjutnya pada tahun 2011, menyelesaikan sketsanya menjadi sebuah lukisan dengan teknik sulam. Proses pembuatannya diakui cukup sulit dan rumit oleh Moel Soenarko, dikarenakan sulaman yang pada awalnya tidak merupakan keutamaan untuk membuat karya seni lukis melainkan

hanya sebagai penghias ataupun kerajinan tangan, kemudian mencoba membuat sulaman sebagai sesuatu yang kaya akan filosofis ditinjau dari segi unsur seni lukis sulamnya.

Melalui penelitian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai siapa sosok Moel Soenarko, bagaimana ide berkarya yang mempengaruhi perbedaan cita rasa dalam teknik menyulam Moel Soenarko, bagaimana proses pembuatan karya seni lukis sulam Moel Soenarko, serta kajian visualisasi dan konseptual karya seni lukis sulam Karya Ibu Moel Soenarko baik ditinjau dari segi unsur warna, garis, komposisi, tekstur serta pesan-pesan sosial maupun moral estetis yang muncul, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan mengenai lukisan sulam karya seniman wanita Moel Soenarko.

Penelitian mengenai karya seni lukis sulam ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis mengenai pengetahuan dan wawasan seni lukis sulam, penelitian ini juga akan bermanfaat bagi Jurusan pendidikan Seni Rupa sebagai tempat penulis dalam menuntut ilmu dan bagi seniman serta kedepannya akan bermanfaat pula bagi dunia pendidikan seni rupa, karena dengan adanya penelitian ini maka seni lukis sulam akan dikenal sebagai salah satu karya seni rupa murni.

Melukis dengan teknik sulam seperti yang dilakukan oleh Moel Soenarko sangat kaya akan makna filosofis ditinjau dari segi ide pembuatan, proses pembuatan, visualisasi serta konseptualnya sebagai bagian dari seni rupa murni, sehingga apabila tidak diteliti maka wawasan seni lukis ditinjau dari teknik dan media pembuatannya akan sangat terbatas, dan akan mempengaruhi sempitnya cara pandang masyarakat akan seni rupa murni.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pelaksanaan penelitian, maka perlu ditegaskan melalui beberapa rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana ide berkarya Ibu Moel Soenarko sehingga menghasilkan karya-karya seni lukis sulam?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni lukis sulam Moel Soenarko?

3. Bagaimana visualisasi dan konseptual seni lukis sulam karya Ibu Moel Soenarko?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana ide berkarya Ibu moel Soenarko sehingga menghasilkan karya-karya seni lukis sulam.
2. Mengetahui bagaimana proses penciptaan karya seni lukis sulam Moel Soenarko.
3. Memperoleh gambaran (visualisasi) dan konseptual karya seni lukis sulam karya ibu Moel Soenarko.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Dengan diadakannya penelitian ini penulis mendapatkan beberapa manfaat diantaranya:

- a. Menambah wawasan mengenai seni lukis dengan teknik sulam.
- b. Dapat mengetahui proses penciptaan karya seni lukis sulam.
- c. Dapat mengetahui macam-macam teknik yang digunakan dalam membuat karya seni lukis sulam.
- d. Sebagai referensi dalam mengembangkan karya seni lukis sulam.
- e. Menambah refrensi seniman dalam pengembangan karya seni lukis sulam.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Univesitas Pendidikan Indonesia

Sebagai bahan tambahan refrensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mata kuliah seni lukis mengenai seni lukis dengan teknik sulam.

3. Bagi Seniman

Bagi seniman, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- a. Sebagai pendorong agar terus meningkatkan kualitas dan kuantitas seni lukis sulam.

- b. Memotivasi seniman untuk terus mengembangkan gagasan karya seni lukis sulam.
- c. Mendorong seniman untuk berkarya dengan teknik dan media yang berbeda dari berkarya seni lukis pada umumnya.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Masyarakat dapat mengenal seni lukis sulam dalam bentuk karya seni rupa murni.
- b. Masyarakat mengetahui seni lukis sulam beserta senimannya.
- c. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang media, elaborasi ide dari sebuah karya seni murni.
- d. Menambah referensi seniman dalam golongan seniman seni lukis.

5. Bagi Dunia Pendidikan Seni Rupa

Bagi dunia pendidikan seni rupa, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Menambah referensi mengenai teknik dan media pembuatan karya seni lukis, yakni seni lukis dengan teknik sulam.
- b. Menambah wawasan mengenai seniman wanita yang menggagas seni lukis sulam di kota Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan skripsi, maka laporan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab i. Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Pengumpulan Data, Penentuan Lokasi, dan Sistematika Penulisan mengenai seni lukis sulam karya Moel Soenarko.

Bab ii. Landasan Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang teori atau konsep-konsep yang relevan dengan “Karya Seni Lukis Sulam Karya Moel Soenarko.”

Bab iii. Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara rinci kegiatan serta cara-cara yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Bab iv. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan apa, bagaimana, dan mengapa terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Dikemukakan pula analisis data dan deskripsi hasil studi maupun pengamatannya, yang bisa menyangkut perkembangan objek yang diteliti maupun evaluasi perkembangan data dan/atau sistem nilai.

Bab v. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan kristalisasi hasil analisis dan penafsiran. Cara penulisan/pembahasan dirumuskan dalam bentuk pernyataan secara ringkas dan padat, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain.

Pada bab ini berisi kesimpulan dari semua bahasan dan kajian, serta beberapa saran yang ditujukan untuk pembaca, jurusan pendidikan seni rupa, peneliti lainnya, dan Lukisan Sulam Karya Moel Soenarko.